

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

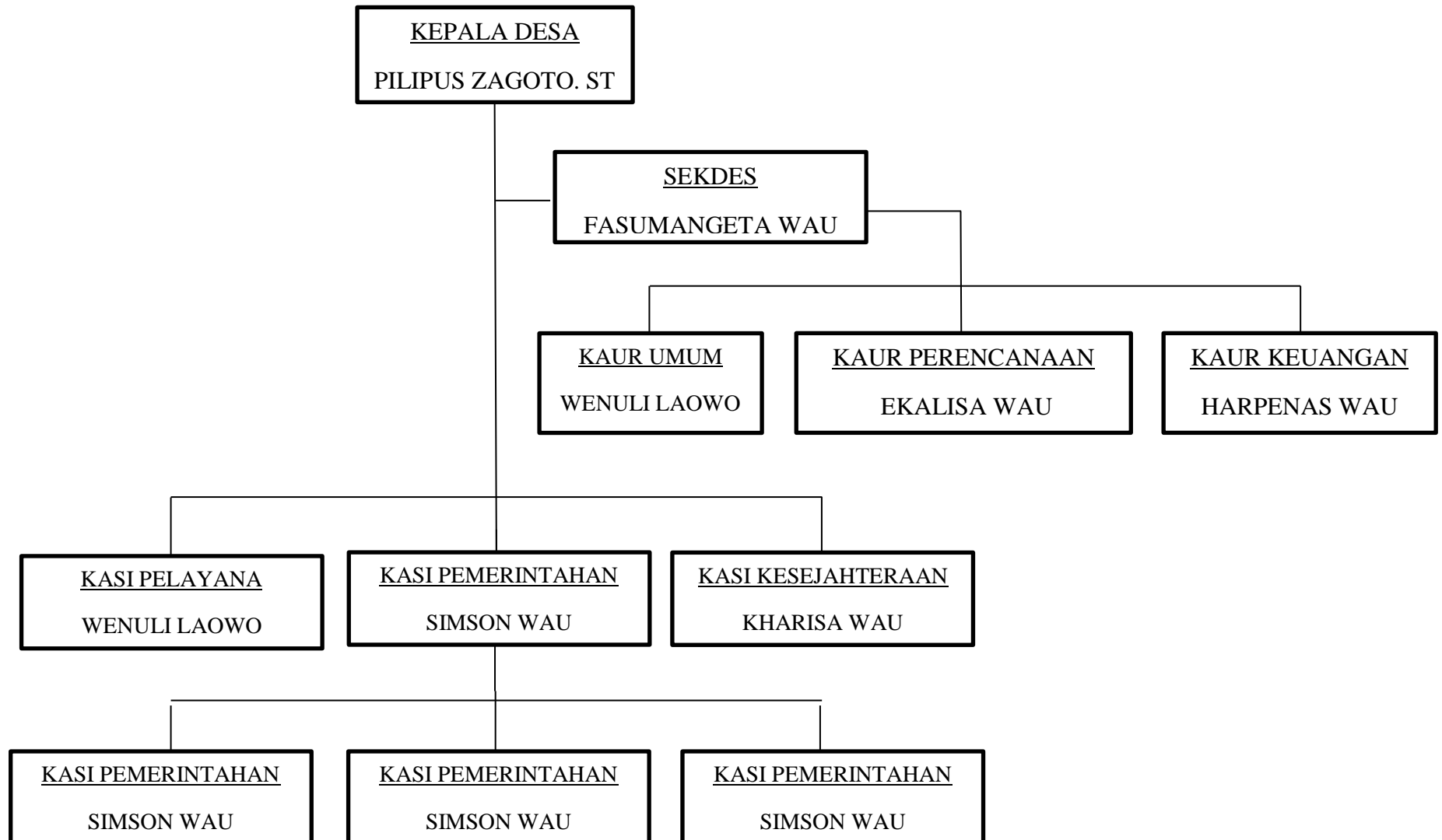
Desa Botoili Sorake adalah desa pemekaran pada tanggal 17 agustus 2012. Desa Botoili Sorake bagian dari desa Botohilitano (desa induk), dari pengajuan, permohonan, dan pembentukan menjadi satu desa Botohilisorake berdasarkan hasil musyarah masyarakat lorong Sorake dan lorong Sanaya luu yang dilaksanakan pada tanggal 03 juni 2010 yang dihadiri oleh tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, sekdes, dan BPD Botohilitano tentang permohsanan pemekaran desa. Hasil musyawarah tersebut yaitu permohan pemekaran desa lorong Sorake dan Lorong Sanaya merupakan bagian dari Desa Botohilitano Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan menjadi Desa Hilisorake. Dan alasan pengajuan permohonan pemekaran desa Botohilitano yaitu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan kemajuan penduduk dimana sejumlah 203 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 952 jiwa.

Desa Botohili Sorake terletak didalam wilayah Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang bebatasan sebelah utara berbatasan desa Botohilisiolambo, sebelah Timur denganLaut Sorake, sebelah Selatan bebatasan dengan Hilifatema, sebelah Barat berbatasan dengan simpang empat Botohilitano (desa induk). Penduduk desa Hilisorake terdri dari 812 jiwa, dengan luas wilayah 425 12 m², dan potensi ekonomi desa antara lain homestay, sawah, kopra, karet, kakao. Masyarakat desa Hilisorake memiliki aliran kepercayaan yang berbeda-beda yakni islam, kristen, katholik. Namun di

desa Hilisorake masyarakatnya mayoritas penganut agama kristen sedangkan yang lainnya hanya merupakan minoritas.

Fasilitas di desa Botohilisorake terdiri dari kantor desa, balai desa, lembaga-lembaga pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan yaitu apotik, posyandu serta bangunan-bangunan lainnya, seperti MCK dan sumber-sumber air bersih lainnya. Dan susunan pemerintahan desa Hilisorake

STRUKTUR PEMERINTAH ORGANISASI DESA HILISAORAKE



4.2 Perkembangan Wisata Pantai Sorake

Seiring berjalannya waktu pantai Sorake semakin berkembang, dengan upaya pemerintahan desa dan masyarakat sekitar yang bisa diajak bekerja sama dalam mengembangkan desa wisatanya, dan di dukung oleh pemerintah pusat, daerah. Dalam perencanaan penggelaran sampai terwujud Sail Nias ini, sangat memberikan dampak di wisata pantai sorake.

4.2.1 Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Daerah wisata

Daerah wisata adalah suatu tempat yang memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat menarik daya pikat manusia. Daerah wisata pantai Sorake salah satu tempat wisata yang sedang berkembang sekarang ini. Pemerintah desa Botohilisorake memanfaatkan dana desa untuk mendukung perkembangan daerah pantai Sorake. Sesuai undang-undang 6 tahun 2014 tentang desa (UU Desa) menyatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan dengan nama lain adalah desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk itu pemerintah desa Botohili Sorake berupaya untuk membangun desa wisatanya. Pembangunan fasilitas yang telah di dalam musyawarah bersama pada tahun 2017, perubahan daerah wisata pantai Sorake tersebut sudah mulai terlihat. Di buktikan dengan pengunjung yang sudah bervariasi, baik itu pengunjung lokal, domestik, maupun

mancanegara. Terlebih lagi pembangunan seperti hotel, restoran/rumah makan, cafe, dan saung-saung tokoh jualan semakin meningkat.

Perkembangan pariwisata adalah proses yang memiliki hubungan dengan sebuah perencanaan pembangunan, dan harus berlandaskan pada kondisi dan dukungan. Pantai Sorake dikembangkan dengan cara membangun sarana dan prasarana sebagai penunjang obyek wisata. Perkembangan daerah wisata ini tentunya memiliki program dan strategi dalam membangun daerah wisata.

4.2.2 Program dan Strategi Perkembangan Daerah Wisata

Program adalah suatu perencanaan yang akan wujudkan melibatkan berbagai pihak. Sedangkan strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan serta menjadi suatu alat untuk meningkatkan apa yang menjadi kekurangan yang ada dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Tabel 3. Program pembangunan daerah wisata

No	Saran dan Prasarana	Lokasi
1	Penghubung jalan baru dari jembatan simpang desa Botohilisorake menuju kawasan Wisata Walo Hiu.	Desa Hilisorake
2	Jalan yang sudah di aspal menuju pantai sorake.	Desa Hilisorake
3	Hotel	Desa Hilisorake
4	Cafe/Restaurat	Desa Hilisorake

5	Tempat parkir	Desa Hilisorake
6	MCK	Desa Hilisorake
7	Tempat bermain anak-anak	Desa Hilisorake
8	Bandara	Desa Lamboho

Sumber data: profile desa

Kabupaten Nias Selatan memiliki objek wisata yang cukup banyak dari segi wisata alam maupun budayanya. Atraksi budaya seperti lompat batu, peninggalan sejarah, tarian perang, berbagai tarian adat lainnya menjadi ciri khas yang unik yang menarik banyak perhatian wisatawan. Dengan jumlah pantai yang banyak dan ombak yang tinggi juga menjadikan Nias Selatan terkenal dengan wisata alamnya. Daerah wisata khususnya dari segi wisata bahari yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Lagundri dan Pantai Sorake.

Pantai sorake adalah salah satu pantai yang banyak di kunjungi oleh wisatawan, baik itu lokal, domestik, dan mancanegara, karena ombaknya yang tinggi bagus dijadikan sebagai tempat peselancar. Akan tetapi untuk mengantisipasi menurunnya angka kunjungan wisatawan, maka pemerintah harus memiliki strategi pembangunan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di lokasi tersebut maupun oleh wisatawan.

Sehubungan dengan strategi pembangunan pariwisata dapat di informasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di pantai Sorake dengan meningkatkan strategi dalam bidang promosi, dengan bertujuan meningkatkan promosi yang dilakukan untuk

meyakinkan wisatawan sebanyak mungkin untuk berkunjung di pantai Sorake. Strategi selanjutnya adalah fokus pada 3A, yaitu Akses, Amenitas, dan Atraksi. Inilah yang perlu ditawarkan terhadap wisatawan.

“bawokembangkan pantai sorake da’a, harus so khöda strategi. Hadia strategi nitempuh da? Yaia daö salah satu nia wo promosikan. Bawo promosikan nia pun so kerja sama antara pemerintah kabupaten, provinsi, dan pusat. Sehingga dalam straregi bawo promosikan yaia (pantai sorake) dapat terwujud sebuah pencapaian dalam program yang sudah di rencanakan. Dan strategi lainnya daö, tola simane pembangunan fasilitas yang masih kurang ”.¹

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mempromosikan pantai Sorake serta membenahi fasilitas yang kurang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Ternyata setelah adanya promosi yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut dapat meningkatkan fasilitas yang ada dan wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.

Peningkatan akses sangat penting untuk wisatawan untuk memperoleh kemudahan dalam perjalanannya menuju lokasi wisata. Amenitas berbicara mengenai pembenahan sarana dan prasarana yang dimiliki sedangkan yang terakhir adalah penambahan atraksi, hal ini penting untuk hiburan yang dibutuhkan wisatawan pada umumnya. Dan benar saja, strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut dapat mewujudkan salah satu program desa wisata yaitu program Sail Nias tahun 2019.

¹ Wawancara peneliti dengan bapak Pilipus Zagoto, selaku kepala desa Hilisorake pada tanggal 26 Agustus 2020

Tabel 4. Jumlah hotel, resturant/RM, cafe dari tahun 2017-2019

Tahun	Hotel	Restaurat/RM	Cafe
2017	7	3	3
2018	13	10	6
2019	18	18	8

Sumber: data desa Hilisorake 2017-2019

4.3 Pendapatan asli desa (PADes)

Dari perkembangan desa wisata pantai Sorake, menunjukkan bahwa memberikankan dampak yang baik terhadap PADes Hilisorake, dimana PADes setiap tahunnya (2017-2019) mengalami peningkatan yang sangat baik apalagi dengan keberhasilan terwujudnya Sail Nias menjadikan desa tersebut sebagai tempat wisata yang bagus untuk jadikan tempat surfing atau sering dijuluki “ALL TIME SURFING”. Dibandingkan dahulu yang hanya sebagai tempat wisata biasa yang pengunjungnya hanya sebatas wisatawan lokal dan belum banyak yang kenal bahwa pantai sorake merupakan pantai yang memiliki ombak terbesar ke 2 di dunia. Dan setelah adanya pembangunan dan pengakuan sebagai tempat wisata pendapatan masyarakat sekitar meningkat yang dulu mereka mendapatkan pendapatan dari hasil bertani dan sekarang dari hasil berdagang dan penjaga penyewaan papan surving. Dan untuk PADes desa Hilisorake meningkat karena adanya parkir dan pajak yang berasal dari berdirinya hotel dan cafe yang berada disekitar pantai.

Meningkatnya Pendapatan asli desa dari perkembangan daerah wisata pantai Sorake. Dimana pendapatan asli desa semakin meningkat setelah adanya

perkembangan daerah wisata. Dapat di buktikan dari pendapatan asli desa dari tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapat Asli Desa (PADes) dari retribusi Parkir

Tahun	Pendapatan
2017	Rp. 10.736.000
2018	Rp. 12.192.000
2019	Rp. 16.525.000

Sumber: data desa Hilisorake 2017-2019

Tabel 6. Pendapatan asli desa (PADes) dari retribusi Hotel

Tahun	Pendapatan
2017	Rp. 7.000.000
2018	Rp. 13.000.000
2019	Rp. 18.000.000

Sumber: Data PADes tahun 2017-2019

Tabel 7. Pendapatan Asli Desa (PADes) dari retribusi Cafe

Tahun	Pendapatan
2017	1.800.000
2018	3.600.000
2019	4.800.000

Sumber: Data Pades tahun 2017-2019

Tabel 8. Pendapatan Asli Desa (PADes) dari retribusi Restaurant

Tahun	Pendapatan
2017	1.800.000
2018	6.000.000
2019	10.800.000

Sumber: Data PADes Tahun 2017-2019

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa perkembangan wisata pantai sorake membawa dampak positif terhadap pendapatan asli desa. Bahkan pendapatan asli desa pada tahun 2018 telah di alokasikan untuk melengkapi fasilitas yang kurang.

4.4 Perubahan Sosial

4.3.1 Perubahan Struktural

Menurut Neil J Smelser perubahan struktural adalah suatu proses yang membedakan peran sosial orang atau organisasi menjadi dua peran atau lebih. Pada desa wisata Hilisorake pun terjadi perubahan struktural sejak perkembangan daerah wisata. Perubahan strukturalnya yaitu sebelum berkembang masih belum ada mengurus atau yang mengelola desa Hilisorake. Sedangkan semenjak berkembangnya desa tersebut adanya petugas yang mengurus atau mengelola desa wisata pantai Sorake sesuai fungsinya masing-masing. Contohnya seperti kaur kesejahteraan yang berfungsi untuk memberikan inovasi-inovasi terhadap masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada.

Peraturan Bupati nomor 53 tahun 2016 pasal 9 tentang bidang pengembangan pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional. Untuk itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengelola potensi daerahnya, khususnya di desa wisata pantai Sorake. Karena di daerah tersebut memiliki potensi alam yang layak di jadikan sebagai tempat wisata dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah itu sendiri. Akan tetapi dari perkembangan daerah wisata pantai sorake tersebut, desa tidak mendapatkan pembagian hasil dari pendapatan daerah wisata. Sehingga untuk meningkatkan PADes Hilisorake, pemerintah mendapatkan hasil retribusi dari desa wista pantai sorake.

a. Pengelolaan Desa Wisata

Pengelolaan desa wisata tidak luput dari peran pemerintah. Peran pemerintah dalam mengembangkan pantai Sorake mulai dari peningkatan sumber daya manusia (SDM), kondisi daerah wisata, serta mempromosikan pantai Sorake.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti:

“pada tahun 2017 telah di musyawarahkan oleh pemerintah desa, bahwa dana PADES tahun 2018 akan mengalokasikan dana desa sebesar 45 juta untuk mengembangkan daerah wisata dalam membangun wahana bermain anak-anak, atau lebih tepatnya dana itu digunakan untuk membeli mobil mainan anak-anak sedangkan dana yang akan digunakan untuk membangun wahana atau tempat bermainnya anak-anak di ambil dari dana desa tahun 2019 dengan bertujuan agar para wisatawan yang berkeluarga bisa menikmatinya baik itu anak-anak dan orang tua atau dewasa”.²

“Dana desa diarahkan untuk mendukung pariwisata salah satunya menyediakan ruang publik di pinggir pantai, kita saat ini sedang persiapan pembangunan wahana permainan anak-anak dari anggaran dana desa 2019, dengan adanya wahana bermain ini diharapkan pengunjung kepantai Sorake meningkat, sehingga perputaran ekonomi bisa berlangsung”.³

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa rencana pembangunan daerah wisata pantai sorake ini telah di musyawarahkan sejak tahun 2017, dimana dana PADes 2018 akan di alokasikan untuk membeli perabotan yang akan digunakan dalam wahana bermain anak-anak dan pembangunan tempat bermain anak-anak akan diambil dari dana desa 2019. Masyarakat desa berharap pengunjung pantai Sorake terus meningkat sehingga di putuskan fasilitas ruang publik untuk para

²wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Pilipus Zagoto.ST, yang selaku Kepala Desa Hilisorake, 26 agustus 2020

³ wawancara peneliti dengan, sebagai kepala desa Hilisorake. 15 agustus 2020

wisatawan. Pembangunan lainnya di pantai Sorake perubahan mulai terlihat, para pengunjung sudah bervariasi, dan pembangunan saung-saung toko untuk jualan sudah mulai lebih banyak.

4.2.2 Dorongan Perubahan

Dorongan perubahan dalam teori Neil Smelser adalah kondisi yang menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya masih belum memadai. Masih diperlukan kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini berupa kekuatan dari dalam (internal) dan kekuatan dari luar (eksternal). Dorongan perubahan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau instansi ataupun pemerintahan bertujuan untuk kemajuan suatu daerah terlebih lebih dalam segi perekonomian, pembangunan daerah dan lainnya, namun tindakan itu didasari dengan banyaknya strategi.

a. dorongan dari dalam (internal) daerah wisata

Menurut Fred. R. David (2002), faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam suatu objek wisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya fisik yaitu berupa peralatan atau fasilitas, sarana dan prasarana, kemudian sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta sumber daya organisasi yang meliputi struktur organisasi. Dalam konteks ini, pantai Sorake dapat berkembang karena upaya masyarakat dan pemerintah desa Hilisorake bersifat memajukan dan mengembangkan agar wisata pantai Sorake ini

dapat menjadi tempat wisata menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan dari atas bahwasanya pemerintah mengalokasikan dana sebesar 45 juta yang diambil dari PADes (pendapatan asli desa). Pemerintah desa mendorong pembangunan di daerah pantai Sorake sebagai tempat wisata, agar daerah wisata ini menjadi lebih maju dengan membenahi fasilitas yang kurang.

“Moroi khöma selaku pemerintah desa, ma upayakan wo bangun fasilitas Sorake sesuai sinomuosaraö, enaö pantai Sorake da'a semakin maju. Harapan ma, dengan kemajuan pantai hilisorake da'a tola meningkatkan pendapatan desa faoma masyarakat Hilisorake Ha'a”.⁴

Pernyataan diatas, Pemerintah Desa mengharapkan dengan membangun pantai sorake ini, dapat meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata pantai Sorake, sehingga pendapatan asli desa pun dapat meningkat. Pembangunan fasilitas yang dilakukan oleh pemerintah desa Hilisorake dari pembangunan wahana permainan anak-anak, toilet.

Faktor-faktor internal Yang Mempengaruhi Perkembangan daerah wisata antara lain:

1. Adanya kesadaran dan kemauan masyarakat desa Hilisorake untuk mengembangkan desa wisata.
2. Banyaknya potensi lingkungan, selain adanya pantai yang sangat indah dan yang bisa memanjakan mata, ada juga atraksi diwaktu-waktu tertentu seperti acara SAIL NIAS 2019.

⁴ Wawancara bapak Pilipus Zagoto, selaku kepala desa Hilisorake 26 agustus 2020

3. Dukungan dan bantuan dari pemerintah yang sangat berperan terhadap kemajuan desa wisata pantai Sorake.

b. Dorongan dari luar (eksternal) daerah wisata

Adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam mengembangkan desa wisata pantai Sorake dan masukan wisatawan. Dorongan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan daerah wisata, antara lain:

1. Perkembangan teknologi, yang dapat di manfaatkan untuk mempromosikan daerah wisata
2. Adanya pembangunan fasilitas di desa wisata pantai Sorake.
3. Adanya himbauan pemerintah kepada masyarakat setempat untuk menggali lebih dalam potensi wisata yang ada di daerah tersebut.
4. Adanya masukan dari para wisatawan. Sehingga dari masukan tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Perkembangan daerah wisata hilisorake juga dapat dilihat dari berbagai kemajuan fasilitas wisata yang ada. Fasilitas-fasilitas bagi wisatawan tiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari pemerintah desa Botohili Sorake, berikut adalah data statistik pembangunan hotel dan cafe 2017-2019.

Tabel 9. Peningkatan pembangunan di daerah wisata pantai sorake

Tahun	Hotel	Restaurat/RM	Cafe
2017	7	3	3
2018	13	10	6
2019	18	18	8

Sumber: data desa Hilisorake 2017-2019

4.2.3 Perubahan Mobilisasi

Perubahan Mobilisasi dalam teori Neil Smelser yaitu berkaitan dengan arah perubahan, tergantung cara mobilisasi dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan dan selanjutnya mobilisasi.

Perkembangan daerah wisata pantai Sorake ini mengalami banyak perubahan desa dari jalan, serta bangunan-bangunan yang baru seperti cafe, hotel, restaurant dan lain-lain. Sebelum pantai sorake ditetapkan sebagai tempat wisata daerah ini belum ada pembangunan seperti jalan yang masih belum diaspal dan belum ada hotel dan cafe. Untuk pekerjaan masyarakat sebelum adanya wisata ini hanya sebatas petani, ketika sudah ditetapkan sebagai tempat wisata masyarakat sudah mulai beralih profesi sebagai pedagang maupun penjaga tempat sewa papan survin dan ada yang hanya sebagai usaha atau kerja sampingan. Meskipun banyak mengalami banyak perubahan, namun para wisatawan masih kurang puas dengan fasilitas yang ada. Sebagaimana informasi yang telah didapat oleh peneliti:

“Sebenarnya tempat wisatanya sudah cukup bagus, hanya saja fasilitasnya masih banyak yang perlu dibenahi seperti pondok dipinggir pantai harus perlu ditambahi karena wisatawan tidak hanya beberapa orang saja melainkan banyak, para wisatawannya tidak hanya dari dalam daerah (Nias) tapi ada juga dari luar daerah bahkan mancanegara.⁵”

⁵ wawancara peneliti dengan Erlita Kritisani Hulu yang salah wisatawan pantai Sorake, 18 November 2019

“Pembangunannya masih minimalis, masih banyak harus di perbaiki ataupun di bangun seperti kamar mandi atau toilet agar tidak harus mengantri panjang.⁶”

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa, pantai sorake ini mengalami perkembangan yang lambat, dimana fasilitasnya masih banyak kekurangan meskipun dinyatakan adanya perubahan dari sebelumnya tapi tetap saja masih para wisatawan kurang puas.

4.2.4 Pelaksanaan Kontrol Sosial

Dalam teori Neil Smelser pelaksanaan kontrol sosial akan terwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat, pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka akan berperan dalam menentukan arah perubahan yang akan terjadi. Dalam daerah pariwisata, pelaksanaan kontrol sosial adalah sebuah upaya pemerintah yang mencegah perilaku yang menyimpang dalam masyarakat. Apalagi didaerah wisata Sorake ini, yang mana pemikiran masyarakatnya itu yang belum bisa menerima perubahan yang seiring dengan berjalan waktu atau lebih merujuk terhadap budaya asing, bahkan bukan hanya diaerah wisata sorake tapi satu pulau Nias, mengingat pulau Ni as salah satu pulau yang mana budayanya itu masih sangat kental sampai sekarang.

Beberapa informasi yang telah di dapatakan oleh peneliti :

“Semejak berkembangnya pantai sorake ini, membawa dampak buruk bagi anak muda, dimana mereka mengikuti budaya asing

⁶ wawancara peneliti dengan Erikson Gea yang salah satu wisatawan pantai Sorake, 18 November 2019

contohnya dari segi berpakaian, yang sudah mulai berani mengenkankan yang terbuka.⁷”

“Perkembangan pantai soreke ini ada dua dampak yaitu positif dan negatif. Posotifnya bisa meningkatkan tarak pendapatan kami sebagai masyarakat, dan dampak negetifnya itu dengan masuknya budaya asing menjerumuskan masyarakat terutama anak muda untuk melakukann sesuatu yang masih dianggap tabu dan sangat mengganggu sekali bagi masyarakat seperti kami ini yang pemikirannya masih kuno atau tidak modern. Contohnya saja dalam berpakaian, sudah berani mengenakan seperti pakaian yang kurang bahan atau terbuka, dan interaksi antar lawan jenis.⁸”

Jadi dari wawancara diatas sudah jelas bahwa masyarakat Hilisorake merasakan dampak dari perkembangan daerah wisata pantai sorake baik itu dampak negatif dan dampak positif. Untuk itu pemerintah desa Hilisorake mengupayakan memberi pemahan yang masuk akal yang dapat di terima oleh masyarakat sekitar. sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau yang menyimpang pada masyarakat maupun para wisatawan.

Dari hasil penelitian indikator diatas dapat diketahui bahwa, perkembangan daerah wisata pantai Sorake memberikan dampak terhadap pemerintah dan masyarakat sekitar, sebagaimana yang telah ketahui oleh peneliti dari berbagai responden yang telah diwawancarai. Perkembangan setiap daerah wisata akan selalu memberikan dampak, baik itu positif maupun negarif. Dan begitu pula dengan daerah wisata

⁷ wawancara peneliti dengan ibu melistina ge'e, salah satu warga desa Hilisorake. 20 november 2019

⁸ wawancara peneliti dengan ibu sitimati wau salah satu warga Hilisorake, 20 november 2019

pantai Sorake, seiring berkembangnya tempat wisata tersebut membawa dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Dampak positif dari perkembangan daerah wisata pantai Soareke terhadap masyarakat Desa Hilisorake antara lain adalah:

1. Dampak Positif

- Meningkatkan Kesempatan Kerja. Perkembangan daerah wisata pantai Sorake dari segi ekonomi juga berdampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Hilisorake. Salah satunya yaitu adanya penyerapan tenaga kerja dimana pihak pengelola daerah wisata merekrut karyawan dari masyarakat sekitar daerah wisata. Selain penyerapan tenaga kerja oleh pengelola sebagai karyawan, adanya keterampilan juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk jualan makanan disekitar objek wisata, serta berjualan souvenir dan juga bekerja sebagai tukang parkir. Adanya perkembangan pariwisata terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari sisi ekonomi lokal, masyarakat Desa Hilisorake bisa terserap sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata. Dari bertambahnya kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum adanya perkembangan daerah wisata wisata.

- Menciptakan Kesempatan Berusaha. Adanya wisatawan yang datang ke daerah wisata pantai Sorake memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya perkembangan daerah wisata pantai Sorake. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

2. Dampak negatif

- Tingkat kepedulian masih rendah, disebabkan karena beberapa masyarakat Hilisorake tidak mau terlibat dalam mengembangkan desa wisata tersebut.
- Terjadinya konflik. Konflik berupa perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, dan benturan karena keegoisan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata.
- Terjadi penolakan, karena tradisi atau kebudayaan Nias masih sangat kental, sehingga masyarakat Hilisorake masih belum siap menerima kebudayaan baru/asing.

- Terjadinya kerusakan lingkungan, dengan semakin banyaknya wisatawan.
- Polusi udara yang kotor disebabkan semakin meningkatnya kendaraan wisatawan yang berkunjung.

Perkembangan daerah wisata pantai Sorake terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Hilisorake antara lain adalah:

1. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. Meningkatnya aktivitas pariwisata di suatu daerah, tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan para wisatawan. Hal tersebut memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha kerja yang memenuhi kebutuhan para wisatawan. Oleh sebab itu masyarakat akan terdorong untuk belajar dan menambah keterampilan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Dampak yang ditimbulkan ialah meningkatnya keterampilan dan keahlian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di daerah pantai Sorake. Keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan adanya sektor pariwisata dengan cara membuat kerajinan berupa cinderamata atau oleh-oleh khas yang kemudian akan dijual kepada wisatawan yang datang. Kebutuhan wisatawan akan makanan dan minuman juga berdampak pada meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat makanan yang sesuai dengan permintaan dan selera wisatawan, selain itu keterampilan dalam hal penyajian makanan juga meningkat.

2. Transformasi Struktur Mata Pencarian Pengembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan peluang kerja lain. Hal ini akan menarik minat orang dari lain pekerjaan untuk merapat ke sektor pariwisata. Terjadi transformasi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor lainnya ke sektor pariwisata. Masyarakat Desa Hilisorake yang dahulu bekerja sebagai petani dan nelayan, setelah adanya pengembangan daerah wisata pantai Sorake mereka beralih ke sektor pariwisata dan bekerja sebagai karyawan yang membuat kerajinan keterampilan berdasarkan keahliannya masing-masing. Ibu rumah tangga yang dulunya menganggur sekarang mulai memanfaatkan peluang adanya pengembangan objek wisata dengan berjualan di sekitar daerah wisata. Tidak hanya itu kehadiran sektor pariwisata juga dapat mengangkat pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran sektor pariwisata dapat mentransformasi struktur mata pencarian masyarakat sekitar daerah wisata. Hal ini disebabkan dengan adanya perkembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara dan kemampuannya.

3. Transformasi Tata Nilai Perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Hilisorake yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sejak mereka mengetahui bahwa wisatawan yang datang membawa peluang pendapatan terhadap mereka, mereka mulai berubah lebih terbuka terhadap wisatawan yang datang. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sopannya para masyarakat terhadap

wisatawan. Dari hasil penelitian ditemukan masyarakat sudah mulai peduli terhadap wisatawan, berkata ramah terhadap wisatawan, dan masyarakat sudah melakukan kegiatan sapta pesona guna memberikan sikap yang baik kepada wisatawan yang datang. Perubahan itu juga didorong karena Desa Hilisorake merupakan desa wisata, dimana para masyarakatnya dihimbau untuk melaksanakan kegiatan Sapta Pesona. Dengan penerapan kegiatan sapta pesona ini akan berdampak pada kenyamanan wisatawan yang datang. Mereka akan merasa dilayani dan memberikan kesan yang baik kepada orang lain. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan perubahan tatanan nilai yang dianut oleh masyarakat Desa Hilisorake. Perubahan tata nilai masyarakat Desa Hilisorake terbentuk karena adanya pemberi pemahaman pariwisata dari pemerintah. Hal ini dapat di artikan bahwa pariwisata membawa dampak yang kurang di terima oleh masyarakat sekitar dari sisi sosial budaya.

4. Transformasi dalam bahasa. Dalam hal ini masyarakat sekitar mengalami perubahan bahasa dimana dulu sebelum ada perkembangan daerah wisata masyarakat sekitar hanya bisa berbahasa daerah Nias dan bahasa nasional, akan tetapi sejak adanya perkembangan daerah wisata, para wisatawan yang berkunjung mengajarkan secara tidak langsung masyarakatr sekitar untuk bisa berbahasa Inggris baik yang sudah berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan.

